

**PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN PINUS BERBASIS
MASYARAKAT**

(Studi Di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk,
Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Joko Purnomo

NIM 14720018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Joko Purnomo
NIM : 14720018
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi Di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)** adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan



Joko Purnomo

14720018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Joko Purnomo

NIM : 14720018

Prodi : Sosiologi

Judul : Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat
(Studi Di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem,
Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)

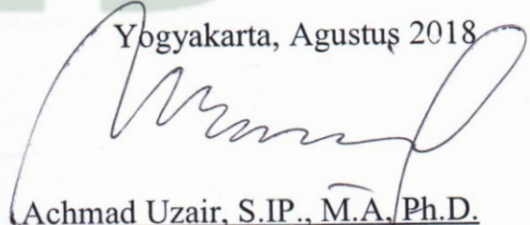
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2018


Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.

NIP 19780315 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1027-a/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN PINUS BERBASIS MASYARAKAT** (Studi Di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)

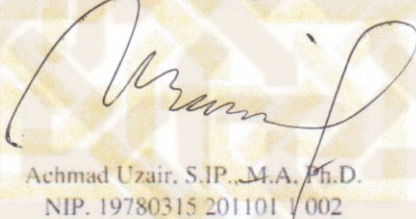
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOKO PURNOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 14720018
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

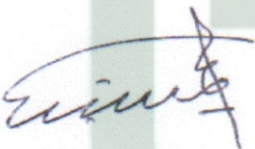
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

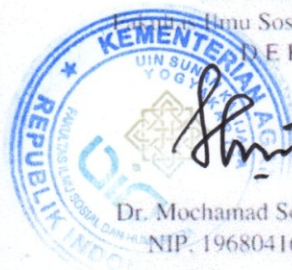
Penguji I


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 24 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

(Dasa Dharma Pramuka)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tersayang Bapak Purwanto dan Ibu Suparmi

Terimakasih untuk segalanya, semua yang tercurah untukku

Para sahabat dan teman-temanku

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis di berikan kekuatan, kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjadi suri tauladan. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, koreksi, masukan, motivasi dan dukungan dari semua pihak, maka tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, koreksi, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Suparmi yang selalu mendo'akan dan memberikan segalanya yang terbaik untukku,

terimakasih telah mejadi salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan Pengelola Wisata Hutan Pinus Asri, Koperasi Notowono, dan RPH Mangunan yang telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian serta terimakasih atas pengalaman dan ilmunya yang bermanfaat.
8. Untuk Wahyuni, Eliyah, Istiqomah dan Dinda sahabatkuterimakasih yang tidak pernah lelah mengarahkan dan memberikan semangat selama ini, saudaraku Faturusy, Naim dan Afnan terimakasih sudah menjadi keluarga dan rumah keduaku selama ini.
9. Untuk rekan kerja Hasan, Havis, Kresna, Prasuta, Tani, Mohar, Eko, Eka, dan Dama terimakasih untuk segalanya.
10. Teman-teman Sosiologi 2014, terimakasih menjadi bagian dari keluarga.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat, dan untuk semua bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penyusun

Joko Purnomo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB IISETTING LOKASI PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Desa Muntuk	30
1. Profil Desa Muntuk.....	30
2. Luas wilayah Desa Muntuk.....	31
3. Keadaan Tanah dan Iklim	32
B. Keadaan penduduk.....	33
C. Keadaan Sosial Ekonomi	34
1. Mata Pencarian.....	35
2. Pendidikan.....	36
3. Sosial Budaya dan Agama	37
D. Gambaran Umum Wisata Hutan Pinus Asri	39
1. Sejarah Wisata Hutan Pinus Asri	39
2. Tujuan didirikannya wisata hutan pinus asri.....	45

3. Kepengurusan Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri.....	46
4. Jaringan Kerjasama	48
5. Pendanaan	48
6. Fasilitas	49
7. Promosi dan Aksesibilitas	50
E. Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Asri	51
F. Ringkasan.....	55
BAB III PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN PINUS BERBASIS MASYARAKAT	
.....	57
A. Peralihan Hutan Lindung ke Ekowisata Hutan Pinus Asri	59
B. Partisipasi Masyarakat di Ekowisata Hutan Pinus Asri	62
C. Kondisi Ekologi, sosial, Ekonomi Setelah menjadi Ekowisata Hutan Pinus Asri	75
D. Kemitraan dengan Koperasi Notowono dan RPH Mangunan	84
E. Ringkasan.....	87
BAB IV IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERHUTANI DALAM KEBERLANJUTAN	
EKOWISATA HUTAN PINUS ASRI	Error! Bookmark not defined.
A. Implementasi Kebijakan Perhutani di Ekowisata Hutan Pinus Asri.....	89
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus	92
C. Strategi Menjaga Keberlanjutan Ekosistem Hutan Pinus	96
D. Pendekatan Islam dalam Menjaga kelestarian Alam.....	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107
Pedoman Wawancara.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengunjung Dan Jumlah Pendapatan	4
Tabel 2.Rencana Komposisi Informan.....	24
Tabel 3 Pedukuhan di Desa Muntuk	30
Tabel 4 Jumlah Pnduduk Desa Muntuk 5 Tahun Terakhir	33
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	34
Tabel 6 Mata Pencaharian Pokok Desa Muntuk	35
Tabel 7. Jumlah Angka Kemiskinan Desa Muntuk Pada Tahun 2014-2016	36
Tabel 8. Prasarana Pendidikan di Desa Muntuk	37
Tabel 9. Pengelola di Kawasan RPH Mangunan	42
Tabel 10. Data Pengunjung Objek Wisata Kawasan Hutan Lindung Mangunan 5 Bulan Terakhir 2017	45
Tabel 11. Struktur Pengelola Wisata Hutan Pinus Asri	46
Tabel 12 Fasilitas Pendukung di Ekowisata Hutan Pinus Asri.....	49
Tabel 13. Jenis-Jenis Kerajinan Bambu	54
Tabel 14. Data Pengunjung Dan Jumlah Pendapatan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kirab Gunungan Di Dusun Karangasem.....	38
Gambar 2. Struktur pengelolaan jasa lingkungan wisata alam Koperasi Notowono	44
Gambar 3. Salah satu papan Sapta Pesona yang berada dipintu masuk Hutan Pinus Asri.....	44
Gambar 4. Pengunjung yang sedang menikmati suasana hutan pinus.....	52
Gambar 5. Pengunjung yang sedang menikmati sunrise digardu pandang Hutan Pinus Asri.....	53
Gambar 6. Contoh hasil kerajinan bambu dari masyarakat karangasem	54
Gambar 7. Pengunjung yang sedang menikmati spot foto rumah spongebob	55
Gambar 8. Bekas Penyedapan Getah Pinus	60
Gambar 9. Bak Penampungan Air di Wisata Hutan pinus.....	77
Gambar 10. 3 Jenis Tempat Sampah Yang Berada diwisata Hutan Pinus.....	78
Gambar 11 Plang yang berisi peraturan di wisata hutan pinus	80
Gambar 12. Warung Di wisata Hutan Pinus Yang Terbuat Dari Bambu Dan Kayu	85

ABSTRAK

Wisata alam yang ada di Desa Muntuk ialah wisata Hutan Pinus. Wisata Hutan Pinus ini berada di kawasan hutan lindung yang dikelola oleh RPH (Resort Pemandu Hutan) Mangunan dan KPH (Kesatuan Pengelola Hutan) Yogyakarta. Sebelum menjadi obyek wisata, Hutan Pinus Asri ini disadap dan diambil getahnya oleh kelompok tani hutan dan masyarakat untuk bahan baku *gondorukem*. Pada tahun 2015 penyadapan ini dihentikan dan dikembangkan menjadi obyek wisata.

Penelitian ini menggali data deskriptif terkait penjelasan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan bersama pengelola ekowisata seperti kerja bakti, rapat bulanan dan pengelolaan lahan parkir. Wawancara dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Peneliti juga mendokumentasikan berbagai kondisi di Ekowisata Hutan Pinus Asri. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep partisipasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri terlibat dalam tahapan partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Terdapat 5 bentuk partisipasi pengelola dalam menjaga keberlanjutan Ekowisata Hutan Pinus Asri yaitu tidak mendirikan bangunan permanen di area hutan lindung, tidak merusak tanaman yang ada, mengelola sampah dengan tempat sampah khusus, melakukan reboisasi dan pemupukan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Ekowisata Hutan Pinus Asri, Keberlanjutan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pariwisata dalam era globalisasi sekarang ini, merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping itu juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk pasoka daerah wisata¹. Serta dalam Undang-undang Nomor 9 pasal 3 tahun 1990, dijelaskan bahwa tujuan pariwisata salah satunya untuk memperluas serta meratakan kesempatan lapangan kerja². Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini.

Pariwisata dikembangkan di suatu daerah dengan berbagai alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkaran fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus dipertahankan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

¹ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 17.

² Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*, (Bandung: PT Alumni, 2009), hlm. 11.

dalam bidang kepariwisataan salah satunya dapat melalui pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) seperti yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945³. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Daerah (PERDA) DIY nomor 7 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa pengelolaan hutan lindung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi ekologi, ekonomi dan sosial. Pengelolaan ini dapat dilakukan oleh pemerintah dengan bermitra kepada masyarakat.⁴

Salah satu Kabupaten di DIY yang sedang mengembangkan bidang kepariwisataan pada kawasan hutan lindung adalah Kabupaten Bantul. Pada tahun 1965 hutan di Kabupaten Bantul adalah hutan produksi kayu putih namun hutan tersebut menjadi gundul karena penebangan secara liar. Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY memulihkannya melalui reboisasi pada tahun 1985 dengan menanam pohon mahoni, akasia, kemiri dan pinus. Resort Pengelola Hutan (RPH) Mangunan adalah wilayah kerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul yang memiliki luas wilayah sekitar 500 Hektar. Sebagian jenis pohon ini juga disadap untuk dijadikan bahan baku terpenting gondorukem. Baru sejak tahun 2015 lalu pada akhirnya hutan pinus Mangunan bukan hanya berfungsi sebagai hutan lindung tetapi juga dikelola dengan tujuan wisata alam.⁵

Berdasarkan Pergub DIY No. 86 tahun 2016 tentang jasa layanan wisata yang dikelola oleh RPH Mangunan, terdapat 7 obyek wisata yang

³ Undang-undang Tahun 1945 Tentang Pengertian Perekonomian, Pemanfaatan SDA dan Prinsip Perekonomian Nasional Pasal 33 ayat (1-5).

⁴Perda DIY Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Hutan Lindung.

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir, kepala RPH Mangunan, pada hari Minggu, tanggal 27 Mei 2018.

dikelola di RPH Mangunan diantaranya diantaranya Pinus Asri, Pinus Sari, Puncak Becici, Pinus Pengger, Bukit Mojo Gumelem, Bukit Panguk Kediwung, dan Seribu Batu Songgo Langit.⁶ Wisata Hutan Pinus Asri menawarkan paket wisata yang beragam dan harga yang menarik, dalam arti relatif murah setelah dibandingkan dengan spot foto dan fasilitas yang bisa dinikmati wisatawan. Berdasarkan Pergub No. 84 tahun 2016 tarif jasa layanan wisata di kawasan RPH Mangunan :

a. Parkir kendaraan :

- Sepeda motor : Rp 2.000/kendaraan
- Mobil :Rp 5.000/kendaraan
- Bus : Rp 20.000/kendaraan

b. Bea masuk :

- Kawasan Hutan : Rp 2.000/orang
- Panggung sekolah hutan : Rp 2.500/orang
- Studio alam : Rp 2.000/Orang
- Jelajah alam : Rp 10.000/orang
- Panjat tebing : Rp 15.000/orang

c. Sewa Panggung Sekolah Hutan

- Komersial : Rp 3.000.000/kegiatan
- Nonkomersial : Rp 1.000.000/kegiatan

d. Sewa

- Tempat : Rp 200.000/kegiatan
- Hammock : Rp 10.000/orang
- Flying Fox : Rp 15.000/orang
- Aula : Rp 250.000/4jam
- Camping Ground : Rp 15.000/orang/hari

e. Dokumentasi

⁶ Pergub DIY Nomor 86 Tahun 2016 tentang Jasa Layanan Wisata.

- Foto session dan prewedding : Rp 200.000/kegiatan
- Video clip : Rp 250.000/kegiatan
- Film komersial : Rp 1.000.000/hari

f. Tarif jasa layanan yang belum tercantum akan diatur kemudian⁷

Kegiatan pengelolaan obyek wisata tersebut baru dibuka untuk umum pada Februari 2017. Berikut merupakan data pengunjung dan jumlah pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan obyek wisata tersebut :

Tabel 1 Data Pengunjung dan Jumlah Pendapatan

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Pendapatan (Rp.)
1	Februari	111.248	383.055.500
2	Maret	101.387	354.975.000
3	April	194.911	639.942.500
4	Mei	253.536	721.642.500
5	Juni	52.691	332.953.500
6	Juli(s.d 5 Juli 2017)	200.291	638.992.500
TOTAL		914.014	3.071.561.500

Sumber : KPH Yogyakarta 2017

Di antara ketujuh obyek wisata tersebut, setoran terbesar masih didominasi oleh hutan pinus. Partisipasi merupakan cara efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah⁸. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.⁹ Masyarakat Muntuk khususnya Dusun Karangasem sejauh ini telah berpartisipasi dalam pengelolaan hutan lindung untuk pengembangan industri pariwisata berbasis ekowisata. Dalam proses pengelolaan hutan lindung ini

⁷ Pergub DIY Nomor 86 Tahun 2016 tentang Tarif Jasa Layanan Wisata.

⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 52.

⁹ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 187.

masyarakat harus memperhatikan 3 aspek, diantaranya aspek ekologi, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Kurangnya dukungan dari pemerintah tidak menyurutkan niat masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di daerahnya. Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus dilakukan dengan cara swadaya masyarakat dan diawasi oleh RPH Mangunan. Dengan adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan hutan pinus ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi di dalam pengelolaan ekowisata hutan pinus tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Wisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri di Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bersifat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah kepariwisataan di dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang potensi obyek ekowisata hutan pinus dan upaya peningkatan PAD melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.
 - c. Sebagai karya tulis yang dapat bermanfaat bagi penelitian mengenai pariwisata dan bidang-bidang yang berhubungan dengan ilmu Sosiologi pariwisata pada khususnya.
2. Bersifat praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.
 - b. Sebagai karya tulis yang dapat disumbangkan kepada semua pihak dari pendidikan sampai masyarakat pada umumnya.
 - c. Selain sebagai khasanah keilmuan juga terdapat materi yang penting untuk sebagai rujukan dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah, dengan tinjauan pustaka penelitian dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiatisme. Tinjauan pustaka memiliki beberapa

tujuan utama : menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa judul sebagai bahan tinjauan pustaka yang di gunakan sebagai perbandingan dari peneliti yang akan dilakukan.

Pertama, Jurnal Kawistara Volume 4, Nomor 3, 22 Desember 2014 dari Joko Tri Haryanto yang berjudul “*Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model ekowisata berkelanjutan berbasis nilai-nilai budaya, sosial dan kearifan lingkungan yang akan mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Model pengembangan ekowisata berkelanjutan nantinya akan disusun berdasarkan penggolongan 4 (empat) elemen yaitu : 1) menjadikan isu pembangunan berkelanjutan sebagai visi dan tujuan utama dari pola pengembangan dan pengelolaan wisata. 2) berbentuk wisata yang berbasis masyarakat sebagai elemen produk pariwisata. 3) memiliki pilar pelestarian lingkungan pelestarian budaya, pengayaan atraksi, pendidikan berbasis partisipasi, keeratan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. 4) didukung sepenuhnya oleh seluruh stakeholder dan

¹⁰John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40

shareholder baik masyarakat, pengunjung, pengelola, perguruan tinggi, pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai pendukung.¹¹

Kedua, Jurnal Ketahanan Nasional nomor 2, Agustus 2014 dari Idah Rosida yang Berjudul “ *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam mengembangkan daerah ekowisata Nglangeran dan mengetahui bagaimana implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi lapangan dengan cara purposive sampling dan dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi pemuda dalam mengembangkan potensi desa berupa gunung api purba nglangeran menjadi kawasan ekowisata dapat dikatakan aktif. Pemuda yang tergabung sebagai pengelola kawasan ekowisata telah berhasil membangun dan mengangkat citra desa pada tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.¹²

Ketiga, Diponegoro Journal of Maquares, volume 5, Nomor 2, Tahun 2016 dari Fajrur Rohman, Abdul Ghofar, dan Suraji Wijaya Syaputra yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata*

¹¹ Joko Tri Haryanto, “*Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*”. Jurnal Kawistara Volume 4, Nomor 3, 22 Desember 2014.

¹² Idah Rosida, “ *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, Jurnal Ketahanan Nasional, nomor 2, Agustus 2014.

Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang ekowisata, persepsi dan partisipasi masyarakat. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan mengetahui hubungan antara pemahaman ekowisata, persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bedono. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Pemahaman masyarakat Desa Bedono tentang ekowisata sangat rendah (3,33%), rendah (50%) dan memiliki pemahaman yang tinggi (46,67%). Hal ini berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bedono. Persepsi masyarakat Desa Bedono terhadap pengembangan ekowisata rendah yaitu (63,33%) dan memiliki persepsi yang tinggi (36,67%). Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pengembangan ekowisata di Desa Bedono. Partisipasi masyarakat Desa Bedono terhadap pengembangan ekowisata sangat rendah (6,67%), rendah (63,33%) dan memiliki pemahaman yang tinggi (30%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam ekowisata di Desa Bedono adalah kurangnya pemahaman dan informasi masyarakat tentang ekowisata sehingga masyarakat kurang aktif dalam kegiatan pengembangan wisata di Desa Bedono. Kurangnya

pemahaman dan informasi berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat¹³

Keempat, Skripsi oleh Sigit Nurdianto, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Bantul)*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Bantul dan untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep kesejahteraan dan partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi

Kelima, Skripsi oleh Murniati, Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana

¹³ Fajrur Rohman, Abdul Ghofar, dan Suraji Wijaya Syaputra, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*”, Diponegoro Journal of maquares, volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.

¹⁴ Sigit Nurdianto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*”. (Skripsi S1, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wirun. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori partisipasi dari Roothman. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat masih rendah, hal itu dikarenakan pihak yang mengusulkan perancangan Desa Wirun sebagai desa wisata bukan dari masyarakat Desa Wirun sendiri melainkan Kabupaten Sukoharjo.¹⁵

Dari tinjauan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dan ekowisata secara umum memang sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan terhadap keberlanjutan ekowisata tersebut. Kita ketahui bahwa keberlanjutan ekowisata sangatlah penting, hal ini dikarenakan untuk menjaga keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan, terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana, terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup, terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, serta terhindarnya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.¹⁶

Penelitian yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Desa Karangasem, kelurahan muntuk,*

¹⁵ Murniati, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*". (Skripsi S1, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008).

¹⁶ Aca Sugandhy, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 30.

Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul) ini lebih memfokuskan terhadap bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata hutan pinus yang berkelanjutan.

F. Kerangka Teori

1. Kajian tentang partisipasi

a) Pengertian partisipasi

Secara epistemologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu Negara.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti keikutsertaan dalam mengawasi, mengontrol dan mempengaruhi masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan.¹⁸

Menurut Mikkelsen ada beberapa pengertian partisipasi¹⁹, antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.

¹⁷Huntington dan Nelson dalam Sastroatmodjo dikutip dalam buku Dr. Hendra Kariangga, S.H., M.H, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. (Bandung :PT. Alumni, 2011), hlm. 213.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 831.

¹⁹ Mikkelsen, dalam Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 17.

2. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orangtua atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk hal itu.
4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitering proyek. Agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff ada beberapa bentuk partisipasi yang lebih nyata terjadi di masyarakat²⁰, antara lain sebagai berikut:

1) *Participation in Decision Making*

Participation in Decision Making atau partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan

²⁰ Cohen dan Uphoff, dalam Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, (Ciputat: Nadi Pustaka, 2009), hlm. 25-45.

pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam perumusan/proses pembuatan keputusan dengan mengemukakan pendapat/saran dalam menilai suatu program/kebijakan yang akan ditetapkan.

2) *Participation in Implementation*

Participation in Decision implementation atau partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat berwujud kontribusi seperti kontribusi tenaga, kontribusi dengan uang dan kontribusi dengan bahan (material).

3) *Participation in Benefit*

Participation in Benefit atau partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih/positif bagi pemerintah dan masyarakat.

4) *Participation in Evaluation*

Participation in Evalution atau keikutsertaan dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang diterapkan.

2. Kajian Tentang Pembangunan Berkelanjutan dan Pengelolaan Ekowisata

a) Pengertian Pembangunan Berkelanjutan

Menurut World Commission on Environment and Development (WCED), pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) adalah suatu proses pembangunan yang pemanfaatan sumberdayanya, arah investasinya, orientasi pengembangan teknologinya, dan perubahan kelembagaannya dilakukan secara harmonis dan dengan amat memperhatikan potensi pada saat ini dan dimasa depan dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.²¹

Brundtland juga mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka.²² Pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui keterkaitan yang tepat antara alam, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan kondisi budaya.²³

Pembangunan berkelanjutan memiliki 8 prinsip yaitu²⁴ :

1. Pemerataan dan Keadilan (*Equity and Justice*)

²¹ Samodra wibawa, *Pembangunan Berkelanjutan : Konseb dan Kasus*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 14.

²² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup & Kelestariannya*. (Bandung: Alumni, 2003), hlm. 205.

²³ *Ibid*, hlm. 15.

²⁴ Jullisar An-Naf, *Pembangunan berkelanjutan dan Relevansinya untuk Indonesia*. Dalam jurnal Madani Edisi II/November 2005. Hlm 48-50.

Pemerataan dan keadilan ini harus mempertimbangkan baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang.

2. Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*)

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Keberlanjutan masa depan dapat dipahami dengan cara-cara yang integratif dan diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

3. Perspektif Jangka Panjang (*Long Term Perspective*)

Perspektif jangka panjang merupakan visi dari pembangunan keberlanjutan untuk generasi yang akan datang.

4. Keberlanjutan Ekologis (*Ecological Sustainability*)

Keberlanjutan ekologis dapat dicapai melalui upaya-upaya peningkatan daya dukung, daya asimilasi dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya yang dapat dipulihkan.

5. Keberlanjutan Ekonomi (*Economic Sustainability*)

Keberlanjutan ekonomi dapat dicapai melalui efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan dan meningkatkan kemakmuran.

6. Keberlanjutan Sosial Dan Budaya (*Social Cultural Sustainability*)

Keberlanjutan sosial dan budaya diwujudkan dalam keadilan sosial dan peningkatan kualitas hidup manusia. Keberlanjutan sosial dan budaya mempunyai sasaran yaitu stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, memelihara keanekaragaman budaya, dan mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

7. Keberlanjutan Politik (*Political Sustainability*)

Keberlanjutan politik yaitu adanya penghormatan terhadap hak asasi manusia, demokrasi serta kepastian ketersediaan pangan, air dan pemukiman.

8. Keberlanjutan Pertahanan dan Keamanan (*Defense And Security Sustainability*)

Keberlanjutan pertahanan dan keamanan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman, gangguan baik dari dalam maupun dari luar yang langsung dan tidak langsung dapat membahayakan integritas, identitas, keberlangsungan negara dan bangsa.

b) Pengertian tentang ekowisata

Menurut World Conservation Union (WCU), ekowisata adalah perjalanan ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.²⁵

Ekowisata adalah sebagian dari *Sustainable Tourism*. *Sustainable Tourism* adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari ekowisata yang mencakup sektor sektor pendukung kegiatan wisata secara umum, meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya. Ekowisata berpijak pada tiga kaki sekaligus, yakni wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya.²⁶ Secara spesifik ekowisata memuat beberapa upaya seperti untuk berkontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya, partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan, transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung, dan bentuk wisata independen atau kelompok wisata berukuran kecil.²⁷

²⁵ Iwan Nugraha, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 15.

²⁶ *Ibid*, hlm. 25.

id, hlm. 15.

²⁷ *Ibid*, hlm. 15.

c) Prinsip-prinsip Ekowisata

The Ecotourism Society menyebutkan ada delapan prinsip ekowisata²⁸, yaitu :

- 1) Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktifitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
- 2) Pendidikan konservasi lingkungan
- 3) Pendapatan langsung untuk kawasan
- 4) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
- 5) Penghasilan masyarakat
- 6) Menjaga keharmonisan dengan alam
- 7) Daya dukung lingkungan
- 8) Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

d) Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Dalam pengelolaan ekowisata diperlukannya pendekatan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan berbasis komunitas dan pendekatan konservasi.

²⁸*Ibid*, hlm. 46-47.

1) Pendekatan Berbasis Komunitas

Paradigma pembangunan dengan basis masyarakat sebagai sumberdaya dalam pengelolaan pembangunan dikenal sebagai *Community Management*. *Community Management* ini merupakan suatu sosok manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup dan kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka.²⁹

Pendekatan berbasis masyarakat atau *Community Management* ini memiliki pokok-pokok pemikiran yaitu³⁰:

- a) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal oleh warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Fokus utama *Community Management* adalah kondisi '*empowering*' atau pemberdayaan dalam memperkuat kemampuan rakyat miskin untuk mengarahkan dan mengelola asset-aset yang ada pada masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya.

²⁹*Ibid*, hlm. 47.

³⁰*Ibid*, hlm. 48.

- c) Toleransi yang besar terhadap adanya variasi dan karenanya mengakui makna pilihan nilai individual dan mengakui proses pengambilan keputusan yang desentralistis.
- d) Didalam mencapai tujuan yang mereka tentukan, paradigma ini menggunakan teknik *Social Learning* dimana individu individu berinteraksi satu sama lain menembus batas batas organisatoris dengan mengacu pada kesadaran kritis masing-masing.
- e) Budaya kelembagaannya ditandai oleh adanya organisasi-organisasi yang otonom dan mandiri yang saling berinteraksi memberikan umpan balik pelaksanaan untuk mengoreksi diri pada setiap jenjang organisasi.
- f) Adanya jaringan koalisi dan komunikasi antara para pelaku dan organisasi lokal yang otonom dan mandiri yang mencakup kelompok-kelompok penerima manfaat, pemerintah daerah dan sebagainya.

2) Pendekatan Konservasi

The International Union For Conversation of Nature and Natural Resources mengungkapkan bahwa konservasi adalah usaha manusia untu memanfaatkan *biosphere* dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang. Tujuan Konservasi adalah

untuk menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan, Melindungi keanekaragaman hayati, dan menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.³¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian.³² Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.³³

Lebih lanjut, N.K. Denzim dan Y.S. Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subyek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.

³¹*Ibid*, hlm. 52.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

³³ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Karena menggunakan *first-hand*, maka dalam penelitian kualitatif harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara.³⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat ini mengambil lokasi penelitian di Ekowisata Hutan Pinus Asri Dusun Karangasem, Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Ekowisata Hutan Pinus Asri ini dipilih karena salah satu destinasi ekowisata yang berbasis masyarakat dan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta yang memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi wisatawan mengenai beberapa potensi yaitu wisata alam, pertanian dan sentral kerajinan bambu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan focus grup discussion.³⁵

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁶ Dalam penelitian ini penulis ingin langsung berinteraksi dengan informan secara langsung dengan cara

³⁴Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salamba Humanika, 2010), hlm. 7.

³⁵*Ibid*, hlm. 118.

³⁶S, Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).hlm.113.

wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur dan disampaikan secara acak. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan pada narasumber atau informan ketika sedang dimintai jawaban atas pertanyaan yang diberikan.³⁷

Tabel 2. Rencana Komposisi Informan

No	Kelompok Sosial	Jumlah Informan
1	RPH Mangunan	1
2	Pemerintah Desa	2
3	Pengelola Hutan Pinus	6
4	Penjual Makanan	1
5	Pengrajin Bambu	1
6	Karang Taruna	1
7	Warga Karangasem	2
8	Pengunjung Hutan Pinus	3
Total		19 Informan

Sumber : Olahan Peneliti, 2018

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan tentang Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri. Informan yang terpilih yaitu Bapak Tukiyo selaku Kepala Dusun Karangasem, Kelompok Tani Hutan dan penasihat pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, selanjutnya Bapak Nuryadin

³⁷ Haris Herdiansah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Bandung: Rajawali pers, 2013), hlm. 31.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

selaku ketua pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, Mas Fery Arohman selaku sekretaris Pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, Mas Rinto selaku Bendahara Pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, Bapak Suroto sie kebersihan Pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, Mas Sahir selaku anggota Pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri, Bapak Sukardi Tokoh agama Dusun Karangasem, Bapak Teguh selaku Pengrajin bambu Dusun Karangasem, Ibu Triana selaku anggota karang taruna, Ibu Dasio selaku penjual makanan di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Mas Hasan, ibu Ovivah dan Ibu muna selaku pengunjung, Ibu Susanti dan Iin Widya Staf Desa Muntuk bagian pelayanan, dan Bapak Sukir selaku Kepala RPH Mangunan.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹

Bentuk observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan atau *participant observation*, yakni teknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami

³⁹*Ibid*, hlm. 165.

gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh warga yang ditelitinya.⁴⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yakni masyarakat pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan bersama pengelola ekowisata seperti ketika peneliti ada dilapangan dan beberapa pengelola sedang melakukan gotong royong untuk pembuatan spot foto. Fasilitas penunjang di Ekowisata Hutan Pinus Asri seperti Spot foto, Gazebo, Pendopo, dan Warung mayoritas terbuat dari bahan kayu dan bambu karena pada dasarnya tidak diperbolehkan ada bangunan permanen di area hutan lindung untuk menjaga kelestarian lingkungan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan⁴¹. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Story*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan profil. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, video, dan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 166.

⁴¹Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 141.

sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa patung dan film.⁴²

Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data dan sebagai bukti atas data-data yang diperoleh sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain terkait dengan catatan harian pengelola, kebijakan dan peraturan yang ada, biografi wisata, kesepakatan antara pengelola dengan pihak perhutani, gambaran umum Desa Muntuk berupa kondisi geografis, demografi, ekonomi, budaya dan sosial, selain itu juga data pengunjung Ekowisata Hutan Pinus Asri, tarif masuk atau biaya penggunaan lokasi wisata dan struktur pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁴³ Pertama, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu. Data tersebut antara lain terkait keterangan seluruh ekowisata yang ada di hutan lindung RPH Mangunan, peneliti tidak

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*". (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.326.

⁴³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.129.

secara rinci menjelaskan seluruh ekowisata tersebut karena peneliti fokus terhadap Pengelolaan Ekowisata di Hutan Pinus Asri.

Kedua, display data dalam hal ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Peneliti menyajikan data-data kategori terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri yang sudah direduksi. *Pertama* data yang disajikan oleh peneliti yaitu tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri, *Kedua* narasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri

Ketiga, verifikasi data pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti dari data yang disajikan yaitu bahwa partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri melalui 4 tahapan yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi tentang penegasan judul untuk memperjelas apa yang dimaksud peneliti dari judul yang dipergunakan, kemudian pokok masalah yang muncul dari latar belakang masalah dari objek penelitian yang akan diteliti, tujuan dan manfaat, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum wilayah Desa Muntuk dan Gambaran umum Ekowisata Hutan Pinus Asri. Peneliti menggambarkan Desa Muntuk meliputi luas wilayah, keadaan tanah, keadaan iklim, mata pencaharian, pendidikan, sosial budaya dan agama. Peneliti juga menggambarkan Ekowisata Hutan Pinus Asri meliputi sejarah, tujuan didirikannya, kepengurusan, jaringan kerjasama, pendanaan, fasilitas, promosi, aksesibilitas dan daya tarik Ekowisata Hutan Pinus Asri

Bab Ketiga, pada bab ini akan membahas mengenai penemuan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat dan pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri.

Bab keempat, pada bab ini akan membahas mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri yang berkelanjutan.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran yang membangun demi lebih baiknya penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekowisata Hutan Pinus Asri merupakan Ekowisata yang berada dikawasan hutan lindung RPH Mangunan KPH Yogyakarta. Potensi hutan lindung yang berada di kawasan ini sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan untuk bercocok tanam rempah-rempah dan penyadapan getah pinus. Pemanfaatan tersebut tidak maksimal, hal ini dikarenakan jika pohon pinus terus-menerus disadap justru akan merusak kelestarian hutan lindung sehingga pada tahun 2015 penyadapan tersebut diberhentikan oleh pemerintah.

Sejak penyadapan tersebut diberhentikan masyarakat bersinergi dengan RPH Mangunan dan KPH Yogyakarta untuk membuka objek wisata dikawasan hutan lindung tersebut, mengingat banyak pengunjung yang berdatangan untuk menikmati keindahan alam di Hutan Pinus. Masyarakat setuju dengan peralihan ini karena melihat potensi ekonomi wisata sebelumnya yang sudah berhasil dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Jadi peralihan tersebut bukan semata hanya untuk mempertahankan Hutan Pinus namun juga potensi ekonomi yang ada didalamnya.

Dalam pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Asri ini masyarakat terlibat mulai dari tahap pengambilan keputusan yaitu pada awal pembentukan Ekowisata Hutan Pinus Asri. Masyarakat juga terlibat dalam kepengurusan Ekowisata Hutan Pinus Asri dan pelaksanaan kegiatan

dilapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan masyarakat terlibat menjadi petugas retribusi tiket masuk, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

Keberadaan Ekowisata Hutan Pinus Asri ini memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Karangasem baik bagi yang berpartisipasi di lapangan maupun yang tidak terlibat dalam partisipasi. Bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri, manfaat secara ekonomi dirasakan dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan bagi masyarakat Dusun Karangasem yang tidak terlibat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri juga merasakan manfaat secara ekonomi seperti masyarakat yang membuka usaha disepanjang jalan menuju Ekowisata Hutan Pinus Asri kini ramai dikunjungi oleh pembeli. Selain itu dengan adanya Ekowisata Hutan Pinus Asri ini mampu meningkatkan wawasan masyarakat dengan adanya binaan dari RPH Mangunan dan Koperasi Notowono. Masyarakat juga menjadi lebih sering berinteraksi dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan pengelola seperti melakukan pertemuan rutin, kerjabakti dan jaga malam sehingga menciptakan kerjasama dan kerukunan antar warga masyarakatnya. Keberlanjutan Ekowisata Hutan Pinus Asri juga di upayakan oleh pengelola agar dapat dinikmati dari generasi ke generasi dengan cara tidak mendirikan bangunan permanen di area hutan lindung, tidak merusak tanaman yang ada, mengelola sampah dengan tempat khusus, melakukan reboisasi dan pemupukan.

B. Saran

1. Kepada Pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri diharapkan mampu memperhatikan dan melaksanakan aturan-aturan dari pemerintah tentang pemanfaatan hutan lindung menjadi ekowisata. Selain memperhatikan hal tersebut, pengelola juga harus memperhatikan arah orientasi pengembangan ekowisata agar wisata tersebut tetap berkembang dan terjaga kelestarian alamnya.
2. Masyarakat sekitar Ekowisata Hutan Pinus hendaknya mampu berpartisipasi dalam pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Asri dan turut serta dalam menjaga ketertiban agar terwujudnya semangat *sapta pesona* yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.
3. Kepada KPH Yogyakarta dan RPH Mangunan harus memberikan pelatihan kepada pengelola. Pelatihan yang dapat diberikan berupa pengembangan kemampuan untuk menjadikan pemandu atau *tourguide* agar ketika ada pengunjung yang melakukan kegiatan wisata dapat menggunakan SDM dari pengelola tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.

Ghony, M. Djunaidi dan Mansur, Fauzan Al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Psikolog UGM, 1994.

Herdiansah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers, 2013.

Kariangga, Hendra. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: PT. Alumni, 2011.

Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salamba Humanika, 2010.

Mulyadi, Mohammad. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Ciputat: Nadi Pustaka, 2009.

Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Nasution, s. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: UMM Press, 2009.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007

Nugraha, Iwan. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Qodir, Zuly. *Agama dan Etos Dagang*. Solo : Pondok Edukasi, 2001.

Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : Kencana Prenada, 2006.

- Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana, 2001.
- Simatupang, Violetta. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*. Bandung: PT Alumni, 2009.
- Sugandhy, Aca. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: PT Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup & Kelestariannya*, Bandung: Alumni, 2003.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi : Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- W. Creswell, John. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibawa, Samodra. *Pembangunan Berkelanjutan : Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.

Jurnal

- An-Naf, Jullisar. “Pembangunan berkelanjutan dan Relevansinya untuk Indonesia”. Dalam jurnal Madani Edisi II/November 2005.
- Rohman, Fajrur. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”, Diponegoro dalam Journal Management Of Aquatic Resources, volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Rosida, Idah. “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (

Studi Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Dalam Jurnal Ketahanan Nasional, nomor 2, Agustus 2014.

Tri Haryanto, Joko. “Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY”. Dalam Jurnal Kawistara Volume 4, Nomor 3, 22 Desember 2014.

Skripsi

Murniati. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2008.

Sigit Nurdyanto. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)”. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara untuk pengelola

1. Apa saja potensi pariwisata yang ada di Dusun Karangasem?
2. Apakah ada struktur kepengurusan atau lembaga yang menaungi pengelolaan pariwisata di Dusun Karangasem? Dan sejak kapan mulai berdiri?
3. Apa saja visi dan misi dari pengelolaan pariwisata?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya pariwisata ini?
5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan pariwisata?
6. Upaya pemasaran yang dilakukan seperti apa?
7. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kerja dan kemampuan pengelola wisata?
8. Adakah upaya untuk menampilkan produk-produk wisata yang bervariasi?
9. Apakah terdapat mitra dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat ini ? Apabila iya, bagaimana hubungan kerja yang ada?
10. Apakah ada kegiatan yang mendorong tumbuhnya wirausahawan lokal yang mampu bersaing untuk pengembangan pariwisata?
11. Siapa saja yang berperan dalam pengembangan pariwisata, dan bagaimana perannya?
12. Bagaimana peran dan inisiatif masyarakat dalam pengembangan pariwisata?
13. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat?
14. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta pemanfaatan dalam pengembangan pariwisata?
15. Bagaimana bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat?
16. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata?

17. Apa saja faktor yang menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata ?
18. Bagaimana strategi dari pihak pengelola untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata?
19. Apakah pemerintah juga ikut berperan dalam pengembangan pariwisata?
20. Bagaimana pendanaan untuk pengelolaan pariwisata, dari mana diperoleh dan untuk apa saja?
21. Bagaimana pengelolaan sampahnya?
22. Air untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti MCK ataupun tempat wudhu sumbernya dari mana? Apakah mampu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan?
23. Apakah ada upaya tertentu untuk menjaga keberlanjutan alam mengingat wisata hutan pinus adalah wisata alam?
24. Adakah aturan tertentu yang diberlakukan untuk pengunjung?

B. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar Ekowisata

1. Apa yang anda ketahui tentang potensi pariwisata yang ada di Dusun Karangasem?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap pariwisata yang ada?
3. Apakah anda terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau masyarakat dilibatkan dalam pengembangan pariwisatanya?
4. Bagaimana partisipasi dan kontribusi yang anda berikan dalam pengembangan pariwisata?
5. Apakah anda ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan?
6. Apakah anda ikut memelihara kawasan pariwisata untuk pengembangan pariwisata?
7. Apakah masyarakat ikut memberikan gagasan atau umpan balik pada pengembangan pariwisata?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan pariwisata? apakah bertindak bersama-sama dan menjalin mitra dengan masyarakat atau tidak dari pihak pengelola pariwisata?

9. Menurut anda sejauh mana kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan hasil pelaksanaan yang diterima untuk pengembangan pariwisata?
10. Dukungan apa yang anda berikan untuk pengembangn pariwisata (dana/tenaga/gagasan)?
11. Apa alasan anda ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata?
12. Manfaat apa yang anda rasakan jika anda berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata?
13. Apakah ada kenaala/hambatan yang membuat anda enggan untuk berpartisipasi? Jika ada apa hambatan tersebut?
14. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
15. Apa harapan anda dengan adanya wisata hutan pinus ini?
16. Menurut bapak/ibu bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Hutan Pinus Asri
17. Menurut bapak/ibu bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Hutan Pinus Dusun Karangasem?

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : JOKO PURNOMO
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 27 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Banjarharjo 1, Muntuk, Dlingo, Bantul Yogyakarta
Agama : Islam
No. HP : 085877914015
Email : Kokophtgrphy69@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 2 Banjarharjo
2008-2010 : SMP Negeri 1 Dlingo
2010-2014 : SMA Negeri 1 Imogiri
2014-2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta